

ABSTRAK

Perbedaan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Tindakan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. Abinadab Hans Imoliana (2021) Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Malang. Pembimbing (Utama) Dr. Dyah Widodo, S.Kp, M.Kes (Pendamping) Joko Pitoyo, S.Kep., M.Kep.

Menurut WHO, terdapat lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Sekitar 1,5 juta orang harus bergantung pada hemodialisa. Pada penderita Gagal ginjal kronik hampir selalu disertai dengan hipertensi, karena hipertensi dan penyakit ginjal kronik merupakan dua hal yang selalu berhubungan erat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah tindakan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah studi komparasi. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan pendekatan *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah semua data pasien di *medical record* RSUD Karsa Husada Batu atas pasien dengan Gagal Ginjal Kronis). Sampel dalam penelitian ini sebesar 30 data pasien di *medical record* RSUD Karsa Husada Batu dengan Gagal Ginjal Kronis. Teknik analisa data yang digunakan adalah Wilcoxon dan Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan tekanan darah sistole / diastol sebelum dilakukan tindakan hemodialisa memiliki nilai *mean* yaitu 153,77 / 86,67 mmHg. Tekanan darah sistole / diastol sesudah dilakukan tindakan hemodialisa memiliki nilai *mean* yaitu 163,97 / 88,50 mmHg.. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara tekanan darah sistole sebelum dan sesudah dilakukan tindakan hemodialisa, namun tidak ada perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan sesudah dilakukan tindakan hemodialisa.

Kata Kunci : Tekanan Darah, Hemodialisa, Gagal Ginjal Kronik.